

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA SURABAYA

2.1 Kondisi Demografis Kota Surabaya

Penduduk merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembangunan kota. Sehingga, penduduk dapat dikatakan menjadi beban bagi daerah jika tidak dapat dikelola dengan baik namun sebaliknya jika dikelola dengan baik akan menjadi modal potensial dalam proses pembangunan. Kehidupan kependudukan selalu bersifat dinamis, dikarenakan adanya kejadian vital seperti kelahiran, perpindahan, kesakitan dan juga kematian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Kota Surabaya jumlah penduduk padat tahun 2022 sebanyak 2.887.223 Jiwa yang terdiri dari 1.431.041 penduduk laki-laki dan 1.456.182 penduduk perempuan. Penduduk dalam sebuah Kota dengan jumlah besar dan berkualitas menjadi modal dasar dan juga termasuk dalam potensi bagi proses pembangunan dalam segala bidang. Tercatat pada tahun 2022, pengelompokan terhadap penduduk usia produktif yakni berusia 15-64 tahun, sedangkan usia 0-14 dan usia diatas 65 tahun dianggap sebagai usia tidak produktif.

Berdasarkan dengan data yang dirilis oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Kota Surabaya dalam Proyeksi Penduduk Kota Surabaya 2023-2032 bahwa usia produktif mencapai 70,53% terhadap keseluruhan penduduk di Kota Surabaya. Hal tersebut menghasilkan angka beban ketergantungan Kota Surabaya tahun 2022 yakni sebesar 42. Sehingga dapat dikatakan bahwa kota Surabaya

berada di masa bonus demografi. Sementara itu, untuk angka kepadatan penduduk di Kota Surabaya tahun 2022 mencapai 8.633 jiwa/km². Oleh karena itu, program yang disahkan oleh pemerintah kota Surabaya terkait dengan penyediaan pelayanan dalam pendidikan, kesehatan, perumahan, lingkungan, pemberdayaan, keluarga berencana, sanitasi dan air bersih dapat diarahkan ke wilayah-wilayah padat penduduk sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan, sosial, maupun ekonomi warganya. Sehingga, pembangunan diarahkan pada wilayah dengan kepadatan penduduk sedang dan rendah yang sekiranya membutuhkan pembangunan infrastruktur sebagai daya ungkit pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

2.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi Kota Surabaya

1. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan seluruh penduduk dalam sebuah wilayah dengan usia 15-64 tahun atau dapat dikatakan dengan usia produktif. Dimana mereka memiliki potensi dalam memproduksi barang ataupun jasa. Dengan adanya hal tersebut berguna sebagai wacana dalam pengambilan keputusan kebijakan untuk menyusun rencana ketenagakerjaan. Selain itu, juga berguna untuk mengetahui banyaknya tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Untuk jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) berdasarkan dengan data yang dirilis oleh Dispenduk Capil Kota Surabaya dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surabaya 2022 sebesar 2.118.836 jiwa. Hal

tersebut apabila tidak dibarengi dengan adanya kesempatan kerja yang besar maka akan meningkatkan angka pengangguran yang cukup besar, dan tentunya akan berpengaruh terhadap angka kemiskinan sebuah wilayah. Kondisi ekonomi Kota Surabaya masih mempunyai pola yang sama seperti tahun-tahun sebelumnya, dimana pekerjaan yang masih mendominasi dan berkontribusi terhadap perekonomian Kota Surabaya yakni perdagangan besar dan juga eceran, reparasi mobil serta sepeda motor, industri pengolahan serta akomodasi dan juga makanan dan minuman.

2. Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Di mana semakin baik tingkat pendidikan maka akan semakin naik pula kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki suatu wilayah. Dengan kualitas Sumber Daya yang baik akan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Suatu kesejahteraan sosial dibidang pendidikan diukur melalui beberapa indikator yakni angka melek huruf, angka partisipasi kasar, angka partisipasi murni, dan juga angka putus sekolah.

Angka melek huruf digambarkan dengan mutu dan kemampuan SDM dalam menyerap informasi pendidikan. Berdasarkan dengan data yang ada melalui Dinas Pendidikan Kota Surabaya sejak tahun 2010 sampai 2022 menunjukkan jika penduduk kota Surabaya dari laki-laki

dan perempuan telah dinyatakan bebas buta dalam membaca dan juga menulis. Untuk Angka Partisipasi Kasar (APK) dapat diartikan dengan rasio jumlah murid, berapapun usianya dan yang sedang sekolah di tingkat tertentu. Angka partisipasi sekolah dapat dikatakan untuk mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap usia sekolah. APK murid pada jenjang SD/MI dan jenjang SMP/MTs di kota Surabaya pada tahun 2022 berdasarkan dengan data dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang telah diolah oleh Disdukcapil yakni sebesar 106,37% untuk SD/MI dan 108,47% untuk SMP/MTs.

Angka Partisipasi Murni merupakan persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikan yang berhubungan dengan jumlah penduduk usia yang sama . APM merupakan indikator daya serap yang dapat dikatakan lebih baik dibandingkan dengan APK. Dikarenakan APM menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan kemudian sesuai dengan standar kelompok umur. Untuk APM, di kota Surabaya pada tahun 2022 berdasarkan dengan data dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang telah diolah oleh Disdukcapil Kota Surabaya dengan 97,85% untuk SD/MI dan 97,19% untuk SMP/MTs. Dan yang terakhir adalah angka putus sekolah yang merupakan persentase murid yang mengalami putus sekolah berdasarkan dengan jenjang pendidikan. Berdasarkan dengan data dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya pada tahun 2022,

dapat dikatakan bahwa tidak ada murid atau siswa yang mengalami putus sekolah baik itu jenjang SD dan juga SMP.

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi yang ada di Kota Surabaya pada tahun 2022 dapat dikatakan mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2021. Kenaikan tersebut diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan dasar harga berlaku mencapai Rp.655,62 Triliun, sedangkan PDRB atas dasar harga Konstan mencapai Rp. 432,27 triliun, data tersebut berasal dari Badan Pusat Statistika Kota Surabaya. Berdasarkan dengan data BPS Kota Surabaya, pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh kota Surabaya pada tahun 2022 sebesar 6,51 persen dibandingkan dengan tahun 2021. Pertumbuhan tersebut hampir terjadi di seluruh lapangan usaha di Kota Surabaya kecuali untuk usaha pertambangan dan penggalian. Pertumbuhan sebesar 14,14 persen dialami oleh usaha transportasi dan pergudangan, sedangkan 13,26% untuk lapangan usaha lainnya. Dan pertumbuhan sebesar 8,48% berasal dari lapangan usaha Penyediaan akomodasi dan Makan Minum.

2.3 Profil Kemiskinan Kota Surabaya

Kemiskinan menjadi salah satu bentuk fenomena sosial yang terjadi di berbagai kota di Indonesia. Fenomena sosial ini tentu saja menjadi fokus pemerintah untuk membuat kebijakan atau program dengan tujuan mengurangi ataupun menanggulangi kenaikan dari angka kemiskinan. Persentase kemiskinan

yang ada di Indonesia tentu saja akan terus mengalami peningkatan dan juga pengurangan seiring dengan berjalannya kebijakan yang telah disahkan oleh pemerintah. Kota Surabaya menjadi salah satu kota yang juga bergelut dalam pembuatan dan program dengan tujuan mengurangi angka kemiskinan. Meskipun Surabaya merupakan kota dengan aktivitas perdagangan yang tinggi, namun laju pertumbuhan ekonomi per kategori lapangan usaha menunjukkan pergerakan yang beragam tiap tahunnya.

Berdasarkan dengan data yang telah dirilis oleh Badan Pusat Statistika Kota Surabaya, pada tahun 2016 menunjukkan garis kemiskinan Kota Surabaya pada angka 161.010 jiwa atau setara dengan 5,63% penduduk miskin. Pada tahun 2017 garis kemiskinan menyentuh angka 154.710 jiwa atau 5,39% dan 140.810 jiwa atau 4,88% pada tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 persentase masyarakat miskin di kota Surabaya juga mengalami adanya penurunan mencapai 130.550 jiwa atau 4,51%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama 4 tahun mengalami penurunan terhadap angka kemiskinan di Kota Surabaya.

Memasuki tahun 2020, berdasarkan data yang ditentukan oleh Badan Pusat Statistika Kota Surabaya meningkat menjadi 145.670 jiwa atau setara dengan 5,02 persen dibandingkan dengan tahun 2019, masyarakat miskin bertambah sekitar 15 ribu jiwa. Kondisi tersebut tidak lain disebabkan dengan masuknya virus Covid-19 di Indonesia yang memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia. peristiwa tersebut berdampak pada sektor ekonomi dan daya serap tenaga kerja. Peningkatan angka kemiskinan terus terjadi pada tahun berikutnya tercatat pada bulan Agustus 2021

jumlah masyarakat miskin menyentuh angka 152.489 jiwa atau 5,23% jiwa penduduk miskin di Kota Surabaya. Hingga akhir tahun 2021 melonjak menjadi 5,8%. Kenaikan tersebut masih dalam pengaruh Covid-19, dimana aktivitas perekonomian masih belum pulih akibat dampak pandemi.

Sedangkan pada tahun 2022 jumlah masyarakat miskin mengalami penurunan menjadi 138.210 ribu jiwa atau setara dengan 4,72%. Berdasarkan dengan data tersebut kemiskinan yang terjadi di Kota Surabaya mengalami peningkatan dari tahun ketahun diperparah dengan adanya pandemic covid-19, namun terjadi juga penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2022 sebesar 14 ribu jiwa atau 0,6% dari tahun 2021. Dan pada tahun 2023, menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistika Kota Surabaya jumlah masyarakat miskin turun menjadi 136.370 ribu jiwa. Di mana, dapat dikatakan kembali mengalami penurunan sejak tahun 2022.

2.4 Profil Pengangguran Kota Surabaya

Hadirnya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap berbagai macam aspek kehidupan. Salah satunya pada aspek ekonomi. Perekonomian di Indonesia mengalami penurunan yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang mengalami PHK dari perusahaan tempat mereka bekerja. Adanya PHK massal tersebut menjadikan tingkat pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Banyak masyarakat yang berubah menjadi pengangguran dengan adanya pandemi Covid-19. Surabaya merupakan salah satu kota yang juga terkena dampak Covid-19 dengan meningkatnya angka pengangguran. Tercatat dalam laporan Badan Pusat Statistika

Kota Surabaya persentase jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2017 sebesar 5,98% atau setara dengan. Pada Tahun 2018 jumlah angka pengangguran mengalami peningkatan menjadi 6,01% atau setara dengan 92.914 ribu jiwa, kenaikan tersebut tidak terlalu signifikan. Sedangkan pada tahun 2019 berhasil mengalami penurunan hampir satu persen dari tahun sebelumnya menjadi 5,76% atau setara dengan 91.557 ribu jiwa.

Mengingat adanya pandemi Covid-19 yang juga melanda kota Surabaya, hal tersebut memberikan dampak terhadap jumlah pengangguran terbuka di Kota Surabaya. Dimana pada tahun 2020 persentase angka pengangguran naik menjadi 9,79% atau setara dengan 154.896 ribu jiwa. Kenaikan tersebut sangat tinggi diakibatkan dengan pandemi menjadikan masyarakat kehilangan pekerjaan dan menjadi pengangguran. Sedangkan pada tahun 2021 persentase angka pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,11% menjadi 9,68% atau setara dengan 152.200 ribu jiwa. Penurunan yang sangat drastis justru terjadi pada tahun 2022 dengan penurunan sebesar 2,06% sehingga menjadi 7,62% atau setara dengan 114.300 ribu jiwa.

Sedangkan, untuk tahun 2023 angka pengangguran di Kota Surabaya juga mengalami penurunan sebesar 0,9% dari tahun 2022. Sehingga, tercatat dalam Badan Pusat Statistika bahwa angka pengangguran di Kota Surabaya mencapai 6,76%.

2.5 Program Rumah Padat Karya Kota Surabaya

Program Rumah Padat Karya merupakan salah satu program yang telah disahkan oleh Walikota Kota Surabaya bersama dengan DPRD Kota Surabaya dengan tujuan untuk menekan angka kemiskinan dan juga pengangguran yang ada di Kota Surabaya. Meningkatnya jumlah masyarakat miskin dan juga pengangguran akibat dari pandemi Covid-19 mendorong Walikota Kota Surabaya untuk mengesahkan program tersebut. Program Rumah Padat Karya sendiri telah berjalan selama satu tahun sejak disahkan pada tahun 2022. Program Rumah Padat Karya dilaksanakan dengan memanfaatkan aset Pemerintah Kota Surabaya yang telah terbengkalai atau tidak terpakai, lalu digunakan untuk program tersebut dengan memprioritaskan para pekerja yang berasal dari keluarga miskin yang belum mendapatkan pekerjaan. Keluarga miskin tersebut tergabung dalam MBR atau Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Harapannya dengan adanya produk yang diciptakan dari Program Rumah Padat Karya dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk pembangunan Kota Surabaya serta untuk masyarakat.

Semua pernyataan mengenai Program Padat Karya tertuang dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 83 Tahun 2023 tentang Program Padat Karya. Didalamnya menjelaskan bahwa Padat Karya merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat terhadap keluarga miskin yang bersifat produktif dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja, dan teknologi lokal dalam rangka mengurangi pengangguran dan kemiskinan, serta meningkatkan pendapatan dan mempertahankan sumber daya beli masyarakat.

Dalam proses perencanaannya dibuat oleh perangkat daerah sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing perangkat daerah, perencanaan tersebut meliputi tujuan dan sasaran program padat karya, rencana program dan kegiatan, lokasi kegiatan dan jumlah anggaran yang dibutuhkan. Selanjutnya dari rencana konsep kegiatan yang akan diselenggarakan melalui Program Padat Karya kepada Tim Program Padat Karya.

Tim padat karya merupakan tim yang ditetapkan oleh Walikota Kota Surabaya berdasarkan dengan tupoksi dan fungsinya masing-masing. Pernyataan tersebut tertuang juga dalam Peraturan Walikota Kota Surabaya Nomor 83 Tahun 2023 tentang Program Padat Karya, dimana didalamnya juga tercantum susunan keanggotaan Tim Program Padat Karya Kota Surabaya, meliputi:

Tabel 2.1 Susunan Keanggotaan Tim Program Padat Karya Kota Surabaya

Pengarah	Walikota
Penanggung Jawab	Sekretaris Daerah
Ketua I	Asisten Administrasi Umum
Ketua II	Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ketua III	Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat
Bidang Perencanaan	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan

Bidang Penyelenggaraan	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan dan Bagian Pengadaan Barang/Jasa dan Administrasi Pembangunan
Bidang Kerjasama	Bagian Hukum dan Kerjasama
Bidang Aplikasi dan Promosi	Dinas Komunikasi dan Informatika
Bidang Monitoring dan Evaluasi, terdiri atas a) Sub Bidang Perekonomian b) Sub Bidang Kesejahteraan Masyarakat	a) Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam b) Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat

Sumber: Peraturan Walikota Kota Surabaya Nomor 83 Tahun 2023 tentang Program Padat Karya

Disahkan pada tahun 2022 Program Rumah Padat Karya tersebar di 14 Kecamatan di Kota Surabaya dengan berbagai bentuk usaha yang telah disahkan. 14 kecamatan tersebut meliputi:

Gambar 2.1 Peta Program Rumah Padat Karya Kota Surabaya



Sumber: Jatimnow.com Kota Surabaya

Seiring dengan berjalannya waktu, Walikota Kota Surabaya terus menambah keberadaan Rumah Padat Karya di beberapa kecamatan. Saat ini telah tercatat sebanyak 21 Rumah Padat Karya telah disahkan di Kota Surabaya yang berada di 21 kecamatan. Sebanyak 21 Rumah Padat Karya tersebut terdapat berbagai macam usaha yang telah dikembangkan di dalamnya, meliputi:

1. Laundry
2. Cuci Kendaraan
3. Servis AC
4. Rumah Batik
5. Café
6. Kuliner
7. Wahana Romokalisari Adventure
8. Stan Mamin
9. Rutilahu
10. Paving
11. Pertanian
12. Perikanan
13. Peternakan
14. Slipper
15. Jahit
16. Sabun
17. Manggot
18. Sablon
19. SWK

Dengan adanya usaha-usaha yang dibuat dan disupport oleh Pemerintah Kota Surabaya menjadi salah satu bentuk bukti dari komitmen Pemerintah Kota Surabaya dan masyarakat dalam menurunkan persentase warga miskin dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Kota Surabaya. Berikut beberapa kecamatan yang memiliki Rumah Padat Karya:

1. Kecamatan Gubeng
2. Kecamatan Wonocolo
3. Kecamatan Tenggiling Mejoyo
4. Kecamatan Mulyorejo
5. Kecamatan Krembangan
6. Kecamatan Tandes
7. Kecamatan Sambu Kerep
8. Kecamatan Sawahan
9. Kecamatan Benowo

10. Kecamatan Lakarsantri
11. Kecamatan Kenjeran
12. Kecamatan Jambangan
13. Kecamatan Sukolilo
14. Kecamatan Pakal
15. Kecamatan Rungkut
16. Kecamatan Gunung Anyar
17. Kecamatan Tambaksari
18. Kecamatan Genteng
19. Kecamatan Pabean Cantian
20. Kecamatan Sukomanunggal
21. Kecamatan Wonokromo

Terhitung satu tahun terlaksananya Program Rumah Padat Karya semenjak disahkan pada tahun 2022, telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kehidupan masyarakat miskin Kota Surabaya. Dimana, telah banyak yang terbantu karena telah mendapatkan pekerjaan yang layak dibandingkan dengan kehidupan sebelumnya. Tujuan disahkannya program ini adalah untuk mengurangi masyarakat yang telah tergabung dalam MBR atau berdasarkan dengan data dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya tercatat pada tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami penurunan angka kemiskinan dari 152,49 ribu jiwa menjadi 38,21 ribu jiwa. Dan data terakhir oleh Badan Pusat Statistik Kota Surabaya pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi 136,37 ribu jiwa atau 4,65%. Tidak hanya jumlah masyarakat miskin di Kota Surabaya, namun juga jumlah pengangguran terbuka yang ada telah turun menjadi 6,76 % di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni 7,62% ditahun 2022. Menurut Walikota Kota Surabaya Eri Cahyadi, jumlah tersebut dapat turun secara drastis dikarenakan telah mendapatkan

pekerjaan melalui Program Rumah Padat Karya yang telah dilaksanakan. Sejauh ini, hingga desember 2023 telah terhitung sebanyak 654 orang masyarakat telah terserap kedalam program rumah padat karya yang telah tersebar di beberapa kecamatan tersebut.

Setiap masyarakat yang akan mengelola lahan yang telah disiapkan oleh Pemkot Surabaya tidak perlu khawatir mengenai kemampuan yang belum maksimal dalam mengelola lahan. Dikarenakan, masyarakat akan mendapatkan pendampingan dan juga pelatihan dari para ahli dan jajaran Pemkot Surabaya yang telah disiapkan. Pemanfaatan lahan yang dilakukan disesuaikan dengan lokasi tempat tinggal mereka. Sehingga, telah dibuat kelompok warga miskin yang bertanggung jawab setiap lahan yang telah diberikan dan tentunya diawasi oleh jajaran dari Pemerintah Kota Surabaya. Mengingat tujuan pemerintah kota Surabaya untuk menurunkan angka kemiskinan, pemerintah Kota akan terus berusaha dan bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan cara, akan memperbaiki dan membangun lebih banyak lagi rumah padat karya untuk semua kecamatan yang ada di Kota Surabaya. Hal tersebut, tentu bermanfaat dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Program padat karya yang telah disahkan oleh pemerintah Kota Surabaya terdapat di beberapa kecamatan di Kota Surabaya, salah satunya adalah Kecamatan Wonocolo. Program padat karya Kecamatan Wonocolo telah disahkan oleh pemerintah Kota Surabaya semenjak pada 24 Juni 2022.

Gambar 2.2 Peresmian Rumah Padat Karya Wonocolo



Sumber: Dokumentasi Penulis

Dengan beberapa usaha yang ditawarkan seperti cuci kendaraan bermotor, Servis AC, jahit bordir dan *cutting sticker*. Sebelum masyarakat masuk kedalam usaha tersebut, pemerintah pusat memerintahkan perangkat daerah untuk melakukan survey terhadap masyarakat miskin yang ingin ikut andil dalam program tersebut. Masyarakat miskin yang telah masuk kedalam survey mengikuti adanya sosialisasi terkait dengan adanya program padat karya yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kecamatan Wonocolo.

Setelah adanya sosialisasi tersebut dilakukan adanya pelatihan berdasarkan bidang usaha yang akan ditekuni oleh masyarakat. Pelatihan tersebut merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh pemerintah Kota Surabaya kepada masyarakat sebelum melakukan usaha. Pelatihan yang diberikan meliputi pelatihan cuci kendaraan, Servis AC, jahit bordir dan *cutting sticker*. Tidak hanya pelatihan, pemerintah juga menyediakan alat, bahan, serta tempat usaha yang letaknya berada di samping Kantor

Kecamatan Wonocolo, yang merupakan aset Kota Surabaya yang terbengkalai. Selama pelaksanaan usaha saat awal disahkan semua berjalan dengan baik, masyarakat mendapatkan pekerjaan dan juga pendapatan untuk menyambung kehidupan di kala Covid-19.

Penelitian yang dilakukan dilapangan menemukan bahwa beberapa kecamatan telah memiliki Rumah Padat Karya dengan beberapa usaha yang ada didalamnya. Salah satunya adalah Kecamatan Wonocolo dengan Rumah Padat Karya yang memiliki 4 usaha yang masih berjalan hingga saat ini. Dimana, 4 usaha tersebut yang menjadi fokus dari penelitian yang sedang berlangsung. 4 usaha tersebut meliputi:

1. Servis AC

Servis AC merupakan salah satu usaha yang disahkan oleh pemerintah di Rumah Padat Karya Kecamatan Wonocolo. Dimana usaha ini telah disahkan sejak tahun 2022, yang masih berjalan hingga saat ini dengan 2 pegawai aktif. Servis AC Rumah Padat Karya Kecamatan Wonocolo telah berdiri dengan membawa nama CV. Selain itu, Servis AC Rumah Padat Karya Kecamatan Wonocolo juga terdaftar dalam E-Katalog yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya sebagai salah satu wadah dalam memberikan pekerjaan untuk masyarakat. Dapat dikatakan bahwa untuk semua kantor kecamatan, kelurahan dan juga dinas dianjurkan untuk memakai jasa padat karya khususnya perawatan AC.

Untuk saat, prosedur dalam Servis AC dilakukan secara Mobile di mana masyarakat yang membutuhkan jasa Servis AC dapat menghubungi dan memanggil ke rumah masing-masing. Terdapat beberapa pegawai yang masih aktif dan terus bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui program yang telah diberikan oleh pemerintah.

2. Cuci Kendaraan Bermotor

Cuci kendaraan bermotor merupakan salah satu usaha yang juga disahkan oleh pemerintah Kota Surabaya dalam Rumah Padat Karya Kecamatan Wonocolo. Usaha ini telah disahkan semenjak tahun 2022, yang hingga saat ini masih terus aktif dengan 3 pegawai yang masih aktif, meskipun mengingat ada beberapa anggota yang memilih meninggalkan usaha cuci kendaraan. Lokasi dari cuci kendaraan sendiri berada di samping kantor kecamatan Wonocolo yang tergabung dengan Rumah Padat Karya Wonocolo.

Tidak hanya itu, pegawai cuci kendaraan terus meningkatkan promosinya dengan cara menadangi beberapa kantor dan sekolah untuk memperkenalkan bahwa Kecamatan Wonocolo memiliki usaha Cuci Kendaraan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

3. Rumah Pembuatan Paving

Rumah Pembuatan Paving adalah usaha yang disahkan oleh Pemerintah Kota Surabaya yang termasuk kedalam Rumah Padat

Karya Kecamatan Wonocolo. Usaha ini disahkan pada tahun 2023, dengan jumlah anggota yang cukup banyak yakni 8 orang. Sejalan perjalanan usaha pembuatan paving di Kecamatan Wonocolo ini, telah terdapat wadah yang nantinya akan membeli produk dari Rumah Pembuatan Paving. Wadah tersebut berasal dari Koperasi yang bekerja sama dengan pemerintah, yang nantinya paving tersebut akan digunakan untuk kepentingan pembangunan kampung ataupun Kota Surabaya.

Dengan 8 anggota yang masih aktif menjadikan Rumah Pembuatan Paving cukup membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Terkait dengan fasilitas dan infrastruktur yang diberikan oleh pemerintah cukup mendorong keberjalanan usaha.

4. Jahit

Usaha jahit juga menjadi salah satu usaha yang ada di dalam Rumah Padat Karya Kecamatan Wonocolo yang disahkan oleh pemerintah. Usaha ini disahkan pada tahun 2022, yang hingga saat ini masih aktif dengan 3 pegawai didalamnya. Para pegawai yang telah terserap kemudian tergabung dalam wadah atau konveksi yang nantinya dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Adapula, masyarakat yang telah menjadi pegawai terpercaya oleh Pemerintah Kota Surabaya, yang kemudian

mengikuti beberapa *event* yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya.

Untuk pelaksanaan usaha, masyarakat lebih bersifat rumahan dengan mesin jahit yang telah disediakan oleh Pemerintah, yang kemudian dapat dibawa pulang kerumah masing-masing. Orderan yang harus dikerjakan oleh masyarakat, kurang lebih 10 buah yang berasal dari wadah yang telah tergabung didalamnya ataupun orderan yang berasal dari masyarakat secara umum.

Seiring dengan berjalannya waktu program padat karya di Kecamatan Wonocolo mengalami beberapa hambatan dan masalah, seperti adanya beberapa masyarakat yang berhenti ditengah jalan dikarenakan sudah mendapatkan pekerjaan yang lebih menjanjikan. Mengingat semua usaha yang dijalankan terdapat naik dan turun, sehingga beberapa masyarakat menganggap bahwa usaha yang diberikan pemerintah kurang menjanjikan. Namun, padat karya yang ada di Kecamatan Wonocolo tetap aktif dan berjalan hingga saat ini, meskipun dengan jumlah pegawai yang kian berkurang. Mengingat, pada awal pengesahan terdapat 32 orang pegawai yang telah terserap kedalam padat karya, tetapi saat ini hanya tersisa beberapa pegawai saja. Seperti, dalam cuci kendaraan bermotor hanya tersisa 3 orang yang aktif, Servis AC dengan 2 orang pegawai yang masih aktif. Sedangkan, untuk bordir dan *cutting sticker* mengalami pemberhentian sementara karena beberapa kendala.

Usaha yang masih aktif tersebut terus diusahakan oleh pemerintah untuk tetap mendapatkan job atau orderan agar masyarakat tetap mendapatkan penghasilan. Untuk cuci kendaraan sendiri terletak di samping kantor kecamatan yang merupakan lokasi Rumah Padat Karya Wonocolo. Untuk memperbanyak pelanggan atau konsumen yang datang ke tempat cuci kendaraan bermotor, para karyawan juga membuat adanya promosi ke beberapa sekolah dan juga kantor-kantor Kecamatan terkait dengan adanya usaha tersebut. Tidak jarang juga, para staff dan karyawan kantor Kecamatan Wonocolo menggunakan jasa tersebut dan mempromosikannya ke luar Kecamatan. Sedangkan, untuk Servis AC sendiri bersifat mobile yang artinya akan berpindah-pindah sesuai dengan panggilan dari *customer*. Usaha Servis AC yang dimiliki oleh rumah padat karya wonocolo telah terdaftar dalam E-Katalog , yang merupakan salah satu web milik Pemerintah Kota Surabaya yang berfungsi sebagai pengadaan barang/jasa. Sehingga, tidak sedikit orderan yang dimiliki oleh Servis AC Wonocolo berasal dari Web tersebut. Hal tersebut, membuat orderan yang masuk ke dalam bidang Servis AC Wonocolo tidak hanya di sekitaran titik Kecamatan saja, namun dapat tersebar ke seluruh Kota Surabaya.

Tetapi, pemerintah berusaha memperbaikinya dengan membuka usaha baru dan terus menawarkan masyarakat terhadap usaha apa yang ingin dilakukan oleh masyarakat. Sehingga, pemerintah mengesahkan usaha kembali yakni pembuatan paving dan memperbaiki bidang jahit.

Dalam pelaksanaannya, sebelumnya masyarakat juga diberikan pelatihan terlebih dahulu, lalu kemudian dilanjutkan dengan perancangan usaha, seperti dengan pemberian fasilitas berupa alat dan juga bahan yang dibutuhkan. Bagi bidang jahit, pemerintah melakukan kerjasama dengan beberapa wadah yang nantinya mampu memberikan pekerjaan terhadap masyarakat, seperti butik dan konveksi. Untuk saat ini, yang aktif dalam bidang jahit dengan jumlah pegawai sebanyak 3 orang. Tidak hanya itu, masyarakat yang berada dibidang jahit diikutkan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Surabaya, seperti pameran ataupun kegiatan lainnya.

Sedangkan, untuk pembuatan paving pemerintah menyediakan lokasi dan juga alat untuk melakukan usaha. Saat ini, sudah terhitung terdapat 8 orang pekerja aktif yang berasal dari masyarakat miskin dan usia produktif pengangguran. Rumah paving sendiri bekerja sama dengan perguruan tinggi dan koperasi dalam pengujian dan pemasarannya. Dimana, salah satu perguruan tinggi memberikan pelatihan saat awal usaha tersebut disahkan, lalu saat ini berfungsi sebagai uji lab kelayakan dari paving yang telah dibuat sebelum dilakukan pemasaran. Koperasi disini berfungsi sebagai konsumen pertama yang nantinya akan disalurkan kepada konsumen kedua, sehingga nantinya para pegawai akan tetap memiliki penghasilan dan pendapatan rutin yang dilakukan bersama dengan koperasi.

Sehingga, dapat dikatakan saat ini di Kecamatan Wonocolo memiliki 4 usaha yang masih aktif, meliputi Servis AC, Cuci Kendaraan Bermotor, Jahit, dan Rumah Paving dengan jumlah pegawai 17 orang pegawai yang aktif. Pelaksanaan program padat karya di Kecamatan Wonocolo sejauh ini sudah berjalan dengan baik, meskipun belum mendapatkan hasil yang maksimal. Mengingat masih adanya beberapa hambatan dan juga tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan perangkat daerah Kecamatan Wonocolo. Banyaknya masyarakat yang berhenti ditengah jalan saat menjalankan usaha menjadi fokus penting bagi pemerintah untuk terus memberikan motivasi dan dorongan agar masyarakat mau untuk terus berusaha dan bekerja keras untuk dapat terbebas dari jeratan status masyarakat miskin yang telah menjadi tujuan pemerintah Kota Surabaya. Dalam hal ini, juga diharapkan kepada pemerintah untuk terus memantau dan mengajak masyarakat dengan membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat. Agar masyarakat merasa mendapatkan dukungan yang baik dari pemerintah untuk terus berusaha dan bekerja keras.